

## PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA Tbk

Vita Ariesta Dyana Santy  
*vita.ariesta17@gmail.com*  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The stock market is one of alternative affect company to affect their needs. The stock market has an important role for economic development one source of the external payments for the business world. Investment has been conducted with the purpose to reach the profit which meet the expectation. Therefore, to achieve the goal these company should increase the firm value. This research is meat to find out the influece of return on asset, return on equity, earnings per share to the stock price at aviation transport service company of PT. Garuda Indonesia Tbk. The research period uses quartely financial in 2011-2015 periods. The data analysis method has been carried out by using multiple linear regressions and the result of the research shows that partially the return on asset give significant and positive influence to the stock price, return on equity does not give any significant and negative influence to the stock price. It is recommended to the investors who want to invest their capital to the capital market should make return on asset, return on equity, earning per share as the guidelinies in the making of investment decision.*

**Keywords :** *Return on asset, return on equity, earning per share and stock price.*

### ABSTRAK

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk mempengaruhi kebutuhan dananya. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembayaran eksternal bagi dunia usaha. Investasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi tujuan tersebut perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset, return on equity dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk. Periode penelitian yang menggunakan data keuangan triwulan selama 2011-2015. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial return on asset pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, secara parsial return on equity berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, serta earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Bagi para investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan return on asset, return on equity dan earning per share sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci :** *return on asset, return on equity, earning per share dan harga saham.*

## PENDAHULUAN

Dunia penerbangan di Indonesia dari tahun ke tahun umumnya menunjukkan perkembangan yang pesat. Salah satu maskapai penerbangan di Indonesia adalah PT. Garuda Indonesia Tbk. Badan usaha yang merupakan satu-satunya badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang maskapai penerbangan tersebut terus melakukan perbaikan dari berbagai sisi. Salah satunya dengan penyelesaian seluruh restrukturisasi utang perusahaan yang mengantarkan PT. Garuda Indonesia Tbk melakukan IPO di bursa pada 11 februari 2011 dengan kode GIAA. *Initial public offering* (IPO) atau penawaran umum perdana terjadi ketika emiten melakukan penawaran efek untuk pertama kalinya kepada masyarakat umum (publik) melalui pasar modal.

BUMN memerlukan dana untuk melakukan ekspansi dan *going concern* dimana kebutuhan dana ini dapat diperoleh melalui laba ditahan dan peningkatan modal disetor. Laba ditahan perusahaan tidak besar setiap tahunnya karena BUMN diharapkan pemerintah untuk membagikan dividen sehingga ada tambahan dana APBN selain pajak. BUMN tidak bisa mengharapkan penambahan modal disetor dengan penyuntikan dana dari pemerintah karena penyuntikan dana memerlukan proses hukum yang panjang serta kemampuan pemerintah dalam menyediakan dana dan akhirnya pemerintah juga harus menambah hutang. Sehingga langkah PT. Garuda Indonesia Tbk sebagai BUMN yang melakukan penerbitan saham ke publik atau IPO dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Untuk mendapatkan investor, PT. Garuda Indonesia Tbk harus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang salah satunya adalah kinerja dalam aspek keuangan. Selain itu BUMN sebagai perusahaan publik, memiliki kinerja perusahaan yang baik merupakan harapan banyak investor yang dalam hal ini adalah masyarakat dan pemerintah karena modal yang ditanamkan perlu dipertanggungjawabkan. Data sebagai dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan.

PT. Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan milik Negara dengan kredibilitas yang baik dimata masyarakat. PT. Garuda Indonesia pernah mendapatkan penghargaan "*The World's Most Improved Airlines*" pada tahun 2010 dari Sky Trax dan "maskapai bintang empat" dari SkyTrax London. Tidak hanya itu, Garuda Indonesia juga dianugerahkan "*Airlines Turnaround of the Year*" oleh *Centre for Asia Pacific Aviation*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) Apakah ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk? (2) Apakah ada pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk?(3) Apakah ada pengaruh signifikan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. (3) Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:(1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. (3) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang saling membahu. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peran memobilitas dana untuk pembangunan. Berbagai macam definisi tentang pasar modal, namun pada dasarnya semua definisi-definisi ada yang memiliki kesamaan. Dibawah ini ada beberapa definisi dari pasar modal, yaitu :

Pasar modal menurut Samsul (2006:43) didefinisikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Secara hukum pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga yang profesi yang berkaitan dengan efek

Menurut Husnan (2009:3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Dengan demikian pasar modal di Indonesia dapat didefinisikan sebagai pasar instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivative yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun swasta yang tempat kedudukannya di Indonesia.

### Fungsi Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembayaran eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi *investor* dalam maupun luar negeri. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Kedua, pasar modal menjadi sara bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, raska dana.

Pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*), di mana fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dan efektif, karena dengan pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

### Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2001:13) terdapat beberapa jenis pasar modal, antara lain sebagai berikut :

(a). Pasar perdana (*primary market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada *investor* selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang

menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.(b). Pasar sekunder (*secondary market*) adalah perdagangan saham yang telah melewati penawaran pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dapat diartikan sebagai pasar yang dimana saham dan sekuritasnya diperjual belikan secara bebas dan setelah melalui pasar perdana. Penentuan harga saham di pasar sekunder ditentukan dari permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh dua pihak yaitu, pertama adalah faktor internal perusahaan, yang dihubungkan dengan kebijakan dan kinerja perusahaan yang telah dicapainya. Kedua adalah faktor eksternal perusahaan yang dimana hal ini tersebut diluar kemampuan perusahaan. (c). Pasar ketiga (*third market*) adalah tempat dimana saham dan sekuritasnya diperdagangkan diluar bursa. Di Indonesia, pasar ketiga juga disebut dengan bursa paralel yang merupakan sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek, yang menyerupai pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan dikontrol oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Jadi di dalam pasar ketiga ini tidak memiliki lantai bursa (*floor trading*) tetapi perumusan informasi (*trading informasi*). Informasi yang diberikan adalah harga saham, jumlah transaksi dan keterangan lainnya mengenai surat berharga. (d). Pasar keempat (*fourth market*) adalah pasar yang didalamnya hanya terdapat pemodal satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain pemindah tangan saham pemodal satu dengan yang lainnya tanpa melalui perantara bursa efek.

### **Instrumen Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2010:30) ada beberapa saham yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah harga saham, obligasi, bukti right, waran dan instrumen derivative. Masing-masing saham tersebut memberikan return dan resiko yang berbeda-beda antara lain sebagai berikut:(a). Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka *investasi* akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. (b). Obligasi merupakan surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman (pemodal). (c). Bukti *right* merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam waktu tertentu yang dimiliki oleh pemegang saham lama. (d). Waran merupakan hak untuk membeli saham pada jangka waktu tertentu. (e). Instrumen derivatif merupakan perdagangan yang dilakukan dengan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal**

Keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut antara lain (Husnan, 2015:8). (a). *Supply* sekuritas merupakan faktor yang banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal, sehingga jumlah perusahaan pada suatu negara disini sangat mempengaruhi.(b). *Demand* sekuritas merupakan faktor yang berarti bahwa terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar diperdagangkan. Pembeli sekuritas-sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan.(c). Kondisi politik dan ekonomi merupakan faktor yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. (d). Masalah hukum dan peraturan merupakan pembeli sekuritas pada dasarnya mengendalikan diri pada informasi yang disediakan perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran akan informasi menjadi sangat penting disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dan informasi yang tidak benar akan menyedatkan menjadi mutlak diperlukan.

### **Pengertian Saham**

Saham dapat di definisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham (*stock*) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagi modal pada suatu perseroan terbatas (Widiatmojo, 2009:140).

### **Harga saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:4) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga katagori, yaitu sebagai berikut :

(a). Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. (b). Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. (c). Faktor sosial politik merupakan tingkat inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut :

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Dendawijaya (2013:120) rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Adapun rumus *return on asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2010), *return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Adapun rumus *return on equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

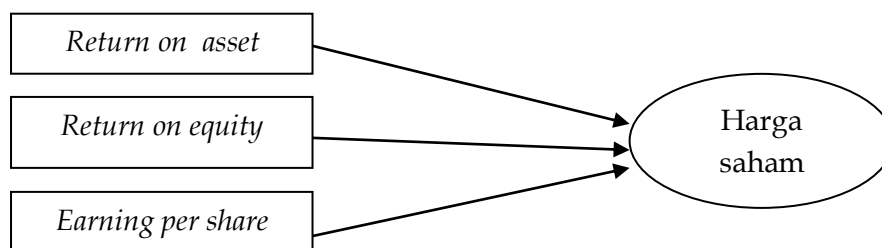
### Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Husnan, 2015:300). *Earning per share* adalah keuntungan laba bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Adapun rumus *earning per share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi : *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh secara parsial dengan variabel terikat yaitu harga saham. Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
RerangkaKonseptual

### Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh positif antara *return on asset* terhadap harga saham
- H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham
- H3 : Terdapat pengaruh positif antara *earning per share* terhadap harga saham

### METODA PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

##### Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat formal, karena terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menuntut menggunakan angka sebagai bahan yang diteliti, mulai dari pengumpulan, penampilan serta penafsirannya. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

### Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Seperti diketahui bahwa menurut Sugiyono (2013:66) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi populasi karena obyek yang diteliti hanya satu perusahaan yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. Adapun masalah pada kasus penelitian ini adalah pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* terhadap harga saham. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada tahun 2011-2015.

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek namun berupa ringkasan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pun data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang tersusun dalam sebuah laporan atau dokumentasi. Dalam hal ini termasuk laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA 2011 sampai 2015. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang merupakan data penelitian berupa arsip dalam suatu transaksi atau dokumen dengan melihat, mempelajari dan mengutip dari laporan keuangan perusahaan.

### Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham.

### Variabel Independen

#### *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Adapun rumus *return on asset* adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

#### *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli, dengan demikian maka *return on equity* akan mempengaruhi perubahan harga saham.

Adapun rumus *return on equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### Earning per Share (EPS)

*Earning per share* merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya, dimana nilai dari *earning per share* merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham suatu perusahaan.

Adapun rumus *earning per share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

## Variabel Dependen

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga perlembar dari saham perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2015. Harga saham yang digunakan penelitian ini adalah harga saham penutup (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku. Data harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$\text{HS} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{ROE} + b_3\text{EPS} + e$$

Keterangan :

HS	=	Harga saham
A	=	Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	=	Koefesien regresi
ROA	=	<i>Return on asset</i> (ROA)
ROE	=	<i>Return on equity</i> (ROE)
EPS	=	<i>Earning per share</i> (EPS)
e	=	faktor error

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali,2013:113), terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

### Pendekatan Kolmogorof Smirnov (KS)

Pengujian ini menggunakan stastistik *non parametic kolmogorov-smirnov* (K-S), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.



### Pendekatan Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2013:105). Dalam uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variabel inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Sedangkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka bebas multi kolinieritas (Ghozali,2013:106).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dapat diukur dengan uji Durbin-Watson (DW), ketentuannya adalah (Santoso, 2011):

- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel berikut. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika  $p$ -value (pada kolom sig).  $> \text{level of significant}$  (0,05) maka model tidak layak digunakan.
- 2) Jika  $p$ -value (pada kolom sig).  $< \text{level of significant}$  (0,05) maka model layak digunakan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Gujarati, 2010). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROA, ROE dan EPS) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0.05$  (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan uji t  $> 0.05$ , maka variabel independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan uji t  $< 0.05$ , maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda untuk melakukan pendugaan terhadap *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 21.0 tersaji sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta
1 ( <i>Constant</i> )	549.142	20.570	
ROA	3.441	209.267	.944
ROE	-118.308	130.533	-.171
EPS	1.038	.453	.558

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 549.142 + 3.441 ROA - 118.308 ROE + 1.038 EPS + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

#### Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta  $\alpha$  (*constant*) adalah sebesar 549.142 yang artinya jika semua variabel independen (ROA, ROE, EPS = 0) maka variabel harga saham atau dependen adalah sebesar 549.142.

### Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA)

Besarnya nilai  $b_1$  adalah 3.441 yang menunjukkan bahwa *return on asset* perusahaan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Artinya jika *return on asset* terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 3.441 dengan asumsi variabel independen lain konstanta.

### Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE)

Besarnya nilai  $b_2$  adalah -118.308 yang menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) dengan harga saham. Artinya jika *return on equity* terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan turun sebesar -118.308 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

### Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)

Besarnya nilai  $b_3$  adalah 1.038 yang menunjukkan bahwa *earning per share* perusahaan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Artinya jika *earning per share* terjadi penambahan satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 1.038 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Analisis Statistik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* disajikan sebagai berikut:

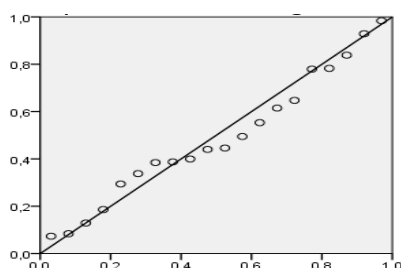
Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.003
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.267

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil pengujian one sampel kolmogorov smirnov (KS), terlihat bahwa residual memiliki distribusi normal karena memiliki *Asymp Sig* (0,267) lebih dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti residual berdistribusi normal.

### Analisis Grafik



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Grafik *Normal Probability Plot*

Hasil dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang telah terdistribusi secara normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
ROA	.575	1.740
ROE	.823	1.215
EPS	.495	2.020

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat ketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Durbin-Watson
1	1.125

a. Predictors: (Costant), return on asset, return on equity, earning per share

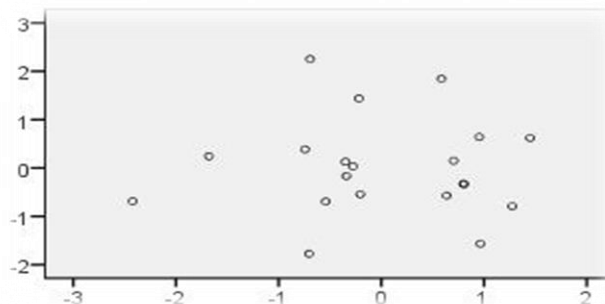
b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil Tabel 4 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.125. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W Test) berada diantara -2 dan 2, yaitu  $-2 < 1.125 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

**Gambar 3**

Grafik *Scatterplot*

Hasil pengolahan data pada Gambar 3 terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tersaji sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	109122.2	3	36374.076	5.997	.006 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	97046.921	16	6065.433		
	<i>Total</i>	20619.1	19			

a. Predictors: (Constant), *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat F hitung sebesar 5.997 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0.006, lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat signifikan uji F =  $0,006 < 0,05$  (*level of signifikan*) maka model layak dipergunakan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisiensi determinasi atau R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas atau variabel terikat (Y).

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.728 <sup>a</sup>	.529	.441	77.88089

a. Predictors: (Constant), *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil output pengolahan Tabel 6 dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat koefisiensi determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas terdiri dari ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sebesar 52,9 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROA, ROE dan EPS) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0.05$  (5%). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer yaitu SPSS, maka diperoleh hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
ROA	3.441	4.174	.001	Signifikan
ROE	-188.308	-.906	.378	Tidak Signifikan
EPS	1.038	2.290	.036	Signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **Return on Asset (ROA)**

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi positif dari variabel *return on asset* sebesar 0.001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu sebesar  $0.001 < 0.050$ . Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya secara parsial atau secara individual *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Return on Equity (ROE)**

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *return on equity* sebesar 0.378. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu sebesar  $0.378 > 0.050$ . Hal ini mengakibatkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya secara parsial atau secara individual *return on equity* berpengaruh tidak signifikan.

#### **Earning per Share (EPS)**

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi positif dari variabel *earning per share* sebesar 0.036. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu sebesar  $0.036 < 0.050$ . Hal ini mengakibatkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya secara parsial atau secara individual *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

#### **Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah *investor* atau calon *investor* yang akan melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial ketiga variabel memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Menambahkan jumlah perusahaan atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik. Peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian sejenis, hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi besarnya harga saham seperti variabel *current ratio*, *price earning ratio*, *dividen per share*, dan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2013. *Manajemen Pebankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gujarati, D.N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. BPPE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi Pertama. BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. *Statistik Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Widiatmojo, S. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia. Bogor.